

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh bersifat numerik dan akan diinterpretasikan lebih lanjut. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang kemudian diberikan kepada jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin sebagai responden dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan teknik/desain korelasi untuk menyatakan adanya hubungan dua variabel atau lebih.

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian yang membahas pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim di Masjid Sabilal Muhtadin, Kota Banjarmasin, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Dakwah.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi beribadah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih penulis karena bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah pada jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh jamaah yang mengikuti dakwah Ustadz Ilham Humaidi di majelis taklim masjid sabilal muhtadin. Secara keseluruhan jumlah jamaah terdapat kurang lebih 1000 jamaah yg mengikuti dakwah Ustadz Ilham Humaidi.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan aspek yang terkait dengan dakwah dan motivasi beribadah jamaah majelis taklim masjid sabilal muhtadin di kota Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian, yang mencakup manusia, objek, tumbuhan, dan peristiwa. Semua ini berfungsi sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam lingkup penelitian.⁵⁸ Populasi merupakan suatu wilayah yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah jamaah yang mengikuti dakwah Ustadz Ilham Humaidi di majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin. Populasi tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan yang jumlahnya mencapai 1000 orang. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini merupakan sekumpulan individu di wilayah yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi objek dalam penelitian ini.⁵⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang

⁵⁸ Sutisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

⁵⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

diterapkan adalah *probability* dengan metode *Random Sampling*. *Simple random sampling* merupakan pendekatan di mana sampel diambil secara acak dari anggota populasi, tanpa memperhatikan adanya strata di dalam populasi tersebut.⁶⁰ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan yang matang, mengingat jumlah populasi yang cukup besar membuat penelitian dengan keseluruhan populasi menjadi tidak memungkinkan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jamaah Majelis Taklim Masjid Sabilal Muhtadin di kota Banjarmasin.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)}$$

Keterangan :

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Di Dalam penelitian ini jumlah populasi jamaah majelis taklim sebanyak kurang lebih 1000 orang. Dengan batas toleransi kesalahan 10%, maka besar sampel adalah:

⁶⁰ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Airlangga University Press, 2020), 109.

$$n = \frac{1000}{1+1000.(0.10)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1+1000.0.01}$$

$$n = \frac{1000}{1+10}$$

$$n = \frac{1000}{11}n = 90.91 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

Jadi,dengan menggunakan rumus *slovin* diatas didapatkan sampel sebanyak 91 orang jamaah majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data primer: data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber atau dalam hal ini dari responden survei yang mencakup informasi tentang karakteristik individu seperti usia,jenis kelamin, pendidikan,status perkawinan dan pekerjaan.penting untuk merancang survei dengan baik untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan,valid dan tepat.
- b. Data sekunder: mengacu pada informasi atau data yang telah dikumpulkan, dipublikasikan,dan tersedia untuk penggunaan oleh pihak lain. data sekunder dapat ditemukan dalam artikel jurnal,buku,makalah,laporan penelitian,dan publikasi ilmiah.Data yang diambil dari literatur ini bisa berupa temuan analisis,atau hasil dari penelitian sebelumnya.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini melibatkan responden dari Jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di kota Banjarmasin, serta informan yang memberikan dukungan dalam proses penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian lapangan. Peneliti berkunjung langsung ke majelis taklim di Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin, untuk memperoleh data yang akurat. Dalam upaya mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menerapkan beberapa teknik, diantaranya:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai suatu masalah dari responden tanpa menimbulkan kekhawatiran bahwa mereka akan memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan saat mengisi daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini, penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim di Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

Dalam penyebaran angket diberikan kepada responden yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian, lalu jawaban tersebut dikategorikan menurut skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala likert, variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun pengukuran data variabel ini dikategorikan dalam beberapa macam kategori jawaban dengan skor 1 sampai 5 yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)..

Tabel 3. 1 Pengukuran Angket

No.	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Teknik observasi ini dikenal sebagai pengamatan, yang melibatkan kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan indera, yaitu melalui pengamatan langsung.⁶¹ Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pokok yang menjadi objek penelitian (primer) dan data penunjang untuk melengkapi data pokok (sekunder).

Observasi terdiri dari dua tipe, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang sedang diteliti

⁶¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Proposal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

di majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan dakwah Ustadz Ilham Humaidi, motivasi masyarakat dalam beribadah di luar proses dakwah Ustadz Ilham Humaidi tersebut.

3. Wawancara

Wawancara umumnya digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini adalah teknik yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan kepada responden yang akan diwawancarai secara lisan.⁶² Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam mengenai pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah para responden. Wawancara akan dilaksanakan secara tatap muka, yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket, serta menggali informasi terkait gambaran motivasi beribadah jamaah dan aktivitas dakwah Ustadz Ilham Humaidi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik itu berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen yang terekam. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang merupakan profil majelis taklim, sarana dan prasarana, jumlah dan nama-nama jamaah dan Kitab/buku yang digunakan dalam

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

dakwah Ustadz Ilham Humaidi di majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengukur suatu variabel yang diteliti dan agar lebih mudah untuk memperoleh data. Suatu instrumen dikatakan baik apabila data yang didapatkan valid dan reliabel.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Dakwah	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh-contoh terkait ibadah 2. Pendekatan komunikatif, Interaksi dua arah antara Ustadz Ilham dan jamaah 3. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan menyentuh hati jamaah. 	Likert
	Gaya Retorika	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan intonasi yang jelas 5. Kemampuan Ustadz Ilham dalam menyampaikan ceramah dengan jelas dan menarik. 	Likert
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Kualitas dan keakuratan informasi yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam. 7. Kemampuan Ustadz Ilham untuk memotivasi dan menggerakkan jamaah melalui ceramahnya. 	Likert

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	Materi	8. Relevansi materi dengan kehidupan jamaah 9. Materi menyentuh hati 10. Materi selalu disertai al – qur’an dan hadits	Likert
Motivasi Beribadah	Motivasi Intrinsik	11. Senang melaksanakan ibadah 12. Semangat berdzikir setelah mengikuti majelis 13. Peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap ajaran agama Islam setelah mendengar dakwah. 14. Ikhlas dalam melaksanakan ibadah 15. Merasa tenang beribadah 16. Kesungguhan dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan tepat waktu. 17. Merasa dekat dengan Allah ketika melaksanakan ibadah 18. Merasa pengetahuan bertambah	Likert
	Motivasi Ekstrinsik	19. Semangat untuk beribadah yang muncul karena adanya dukungan dari komunitas atau jamaah lainnya. 20. Dorongan dari keluarga atau lingkungan	Likert

H. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas setiap butir soal, dilakukan analisis item, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor dari masing-masing butir dengan skor total, yang merupakan jumlah dari semua skor butir.⁶³ Menurut Masrun, suatu item dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika item tersebut memiliki korelasi positif yang kuat dengan kriteria, yaitu skor total. Sebagai acuan, biasanya ditetapkan syarat minimum dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,3. Artinya, apabila terdapat korelasi antara butir dengan skor total yang mencapai nilai tersebut, maka item tersebut dianggap memenuhi syarat.

Berikut adalah ketentuan yang menentukan instrumen tersebut valid atau tidak:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana data dapat dihasilkan secara konsisten ketika diukur berkali-kali. Alat ukur yang baik seharusnya mampu memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah. Untuk menguji reliabilitas, salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah konsistensi internal melalui teknik *alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dikategorikan sebagai reliable jika nilai *alpha Cronbachnya* lebih dari 0,6,

⁶³ Ayu Nurul Amalia, Suyono, and Riyan Arthur, *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian* (Penerbit NEM, 2023), 91.

sementara jika nilainya di bawah angka tersebut, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliable.

Tabel 3. 3 Kategori Reliabilitas Instrumen (Sumber: Creswell,2012:347)

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas Instrumen Tes
0,86 – 100	Sangat Tinggi
0,66 – 0,85	Tinggi
0,36 - 0,65	Rendah
0,20 – 0,35	Sangat Rendah
0,00 – 0,19	Tidak Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode yang berfokus pada data berbentuk angka. Proses ini mencakup klasifikasi, tabulasi, serta penghitungan instrumen. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis kuantitatif guna mengukur sejauh mana pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah di majelis taklim masjid sabilal muhtadin yang terletak di kota Banjarmasin.

Data yang diperoleh dari angket akan disajikan dalam bentuk instrumen dan kemudian dianalisis berdasarkan pengaruh dakwah. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh dakwah terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim di masjid sabilal muhtadin Banjarmasin

Analisis ini menggunakan Software SPSS Versi 25.0 for windows yang biasanya digunakan untuk menganalisis instrumen dari hasil angket.

1. Uji Normalitas

Nuryadi mengemukakan pendapat bahwa uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau mengikuti sebaran normal. Uji ini umumnya diterapkan pada data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Dalam analisis dengan metode parametrik, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, yaitu berasal dari distribusi yang normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, atau jika jumlah sampel terbatas dan jenis datanya adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan beralih kepada statistika non-parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear antara variabel dependen dan variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel motivasi (Y) dan satu variabel dakwah (X) yang memiliki hubungan linear. Regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara Instrumen independen dengan instrumen dependen, dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

Dasar pengambilan keputusan uji ini yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05:
 - 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
 - 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- 1) Apabila $t_{hitung} > 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui keeratan/kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan nilai korelasi yang berkisar 0 sampai dengan 1 dan menunjukkan seberapa besar kemampuan instrumen independen menjelaskan instrumen dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada instrumen Model Summary yang tertulis R Square. Teknik ini menggunakan SPSS 25.0 for Windows.

5. Uji Hipotesis (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen secara sendiri-sendiri. Dasar pengambilan keputusan uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu:

Dasar pengambilan uji ini yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis nol H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).